

**Implementation of Numeration Literacy Movement Through Campus Teaching Program Policies Batch 4-2022
(Qualitative Descriptive Research at SDN 5 Situgede Karangpawitan Garut)**

Ejen Jenal Mutaqin, Johar Permana, Wahyudin

Universitas Pendidikan Indonesia
jenal86mutaqin@upi.edu

Article History

accepted 15/10/2022

approved 31/12/2022

published 30/01/2023

Abstract

Numerical literacy skills have an important role in intellectual development to face the era of the industrial revolution 4.0 towards the era of society 5.0. This research is aimed at describing the implementation of the numeracy literacy movement in campus teaching program activities batch 4 in 2022. The research design used is descriptive qualitative. Data collection was carried out using observation and documentation techniques, then the data was analyzed using data analysis techniques from Miles & Huberman so that a descriptive description of existing phenomena was obtained, both scientific phenomena and human engineering related to the implementation of the numeracy literacy movement through the campus teaching program at SDN 5 Situgede, Karangpawitan District, Garut Regency.

Keywords: *Numerical Literacy Skills, Campus Teaching Program Activities*

Abstrak

Kemampuan literasi numerasi memiliki peranan penting dalam perkembangan intelektual untuk menghadapi era revolusi industri 4.0 menuju era society 5.0. Penelitian ini ditujukan mengetahui implementasi gerakan literasi numerasi dalam kegiatan program kampus mengajar angkatan 4 tahun 2022. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data dari Miles & Huberman sehingga diperoleh gambaran secara deskriptif fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia yang terkait dengan implementasi gerakan literasi numerasi melalui program kampus mengajar di SDN 5 Situgede Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut.

Kata kunci: Kemampuan Literasi Numerasi, Program Kampus Mengajar

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan era revolusi industri 4.0 menuju era society 5.0 di dunia pendidikan menuntut berbagai inovasi untuk menjawab tantangan yang semakin kompleks, sehingga membutuhkan pengembangan, pengetahuan, keterampilan siswa yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah serta membangun kolaborasi secara Bersama (Fitriyah et al, 2022). Oleh karena itu, Kemampuan matematis merupakan prasyarat yang harus dimiliki untuk menghadapi perkembangan abad 21 yang semakin kompetitif (Groves, 2012). Salah satu kompetensi matematis yang harus dikuasai diantaranya kemampuan literasi numerasi. Literasi dan numerasi merupakan kompetensi mendasar yang memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Dalam bidang pendidikan khususnya jenjang pendidikan dasar, kompetensi literasi dan numerasi dijadikan sebagai fokus dalam pembelajaran dan ditetapkan sebagai standar kompetensi yang wajib dimiliki oleh siswa. Literasi dan numerasi dapat menjadi bekal bagi peserta didik untuk beradaptasi dengan kehidupan di luar kelas (Fisabillillah & Rahmadanik, 2022). Kecakapan dan pengetahuan dalam Literasi dan Numerasi di antaranya: (a) mempergunakan simbol dan angka yang berhubungan dengan matematika dalam menemukan pemecahan atas permasalahan dalam keseharian; (b) menelaah informasi yang ditunjukkan dalam pengambilan suatu keputusan (Han et al., 2017).

Pada tahun 2015, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan perhatian penuh pada hasil dua survei (penelitian) internasional, *Program for International Student Assessment* (PISA) dan *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS). Berdasarkan hasil kedua survey tersebut, Indonesia memiliki kinerja yang buruk pada kedua hal tersebut, menurut data tahun 2011. PIRLS menyimpulkan bahwa literasi membaca siswa kelas empat sekolah dasar berada di urutan ke-45 dari 48 negara yang disurvei (IEA, 2012; Hidayat & Basuki, 2018).). Sementara itu, survei PISA 2009, 2012, dan 2015 menunjukkan bahwa Indonesia berada di urutan ke-57 dari 63 negara, ke-64 dari 65 negara, dan ke-64 dari 72 negara (OECD, 2016; Hidayat & Basuki, 2018). Akibat kinerja yang buruk tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tentang penumbuhan budi pekerti yang di dalamnya tersurat mengenai pembiasaan budaya literasi. Dari permendikbud inilah kemudian muncul Gerakan Literasi Sekolah (GLS), sebuah program yang bertujuan menjadikan lingkungan sekolah sebagai warga negara yang terdidik/literat (Hidayat & Basuki, 2018).

Kualitas literasi bangsa Indonesia masih tergolong rendah, hal tersebut didasarkan pada Studi *Most Littered Nation In the World* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara tentang minat membaca (Gewati, 2016; Sumarti et al., 2020; Mufidah et al, 2022). Gerakan literasi sekolah juga masih memiliki beberapa kendala sehingga memunculkan budaya literasi yang belum optimal terlihat dari kegiatan membaca yang masih kurang di sekolah (Hidayat & Basuki, 2018; Mufidah et al, 2022). Salah satu penyebab masih rendahnya Pendidikan di Indonesia yakni kurangnya literasi dan kemampuan berpikir kritis siswa (Anisa et al., 2021; Mufidah et al, 2022).

Untuk memaksimalkan penguasaan kemampuan literasi numerasi, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan selanjutnya membuat Kebijakan Program Merdeka Belajar yang diatur melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 (Sopiansyah et al, 2022). Kebijakan ini tidak hanya dicanangkan pada tingkat pendidikan dasar saja, namun juga dicanangkan untuk tingkat perguruan tinggi (Merdeka Belajar Kampus Merdeka/MBKM). Dalam

program MBKM terdapat berbagai macam kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh para mahasiswa, salah satu diantaranya kegiatannya yakni Program Kampus Mengajar.

Program Kampus Mengajar yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa dari berbagai jurusan dan perguruan tinggi di seluruh Indonesia untuk turut serta, mengembangkan diri, sekaligus membuat perubahan sehingga dapat memberikan solusi bagi sekolah dasar 3T (ekstrim, maju, terbelakang) dan membantu guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan literasi, numerasi, manajemen, dan administrasi, teknologi di sekolah. Dengan mengikuti program kampus mengajar, jiwa kepemimpinan dan pengembangan karakter mahasiswa akan terasah (Rosita & Damayanti, 2021; Shabrina, 2022).

Program Kampus Mengajar hadir untuk memberi solusi dan memberikan ruang kepada mahasiswa untuk mengembangkan diri dan belajar dengan cara berpartisipasi dalam membantu kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar. Mahasiswa menjadi teman guru saat melakukan inovasi dan kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa bukanlah semata-mata mengambil peran guru dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, membantu peran guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, mahasiswa juga membantu pembuatan administrasi sekolah. Dan yang paling utama, mahasiswa yang mengikuti Program Kampus Mengajar berfokus peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa di sekolah dasar. Program Kampus Mengajar juga melibatkan Dosen Pembimbing Lapangan dari Perguruan Tinggi yang bertugas untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada mahasiswa dalam melaksanakan Program Kampus Mengajar.

Berdasarkan pemaparan diatas, fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi gerakan literasi numerasi dalam kegiatan program kampus mengajar angkatan 4 tahun 2022 di SDN Situgede Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang diarahkan untuk memaparkan secara deskriptif fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia yang terkait dengan implementasi gerakan literasi numerasi melalui program kampus mengajar Angkatan 4 tahun 2022 di SDN 5 Situgede Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan teknik analisis data dari Miles & Huberman (2014) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).

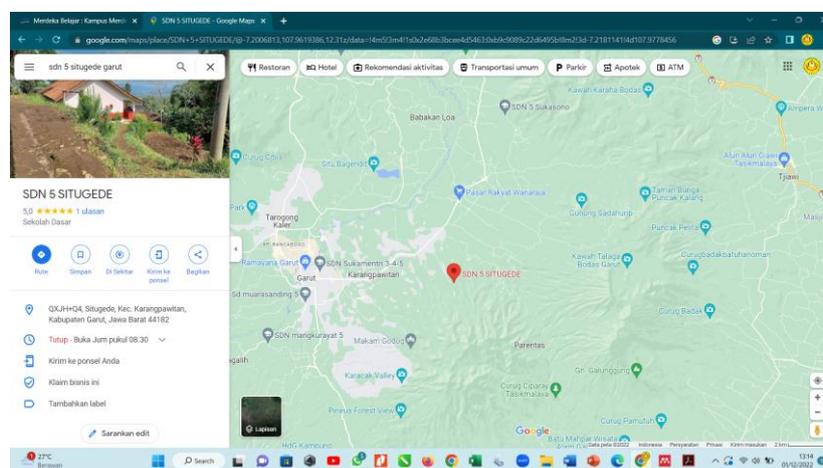
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan memiliki peran penting sebagai *social agent of change* (agen perubahan sosial). Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional diarahkan untuk menghasilkan manusia Indonesia yang cakap beragama (*religious*) dan bermoral, berilmu dan terampil, sehat jasmani dan rohani, serta berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, kurikulum sebagai jantungnya pendidikan harus dirancang, dikembangkan dan disempurnakan untuk mempersiapkan warga negara Indonesia dalam menghadapi tantangan dunia globalisasi, maka kurikulum harus memperhatikan aspek perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta Iman dan Taqwa (IMTAQ), terutama yang berkaitan dengan keterampilan dasar, kecerdasan dan kreativitas, serta penyiapan karakter (Sulthon, 2014; Ritonga, 2018).

Sejak negara ini merdeka tahun 1945, politik dan dinamika kebijakan perubahan kurikulum pendidikan dasar di Indonesia terus mengalami pengembangan mulai dari kurikulum 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, dan terakhir 2021 atau dikenal dengan istilah kurikulum merdeka. Salah satu aspek pengembangan kurikulum merdeka yaitu untuk pembangunan sumber daya manusia Indonesia di abad ke-21 yang mampu menguasai enam literasi dasar, yaitu: literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Kemampuan literasi ini juga harus diimbangi dengan menumbuhkembangkan kompetensi yang meliputi kemampuan berpikir kritis/memecahkan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Munadi et al, 2022).

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan program unggulan kampus mengajar yang merupakan bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Program Kampus Mengajar berfokus pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi pada pendidikan dasar. Konteks ini semakin kuat mengingat kondisi literasi dan numerasi Indonesia yang masih rendah seiring upaya peningkatan literasi dan numerasi sebagai salah satu agenda prioritas nasional. Program Kampus Mengajar membuka ruang bagi mahasiswa untuk bisa mendarmabaktikan kecakapan serta ilmu pengetahuan mereka dalam membantu siswa SD. Mahasiswa termotivasi karena program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaktualisasikan *passion*, semangat, dan keinginan mahasiswa. Mahasiswa diharapkan menjadi inspirasi bagi para siswa SD untuk memperluas cita-cita serta wawasan mereka (Kemendikbud, 2021; Bali et al, 2022).

Program Kampus Mengajar Angkatan 4 tahun 2022 yang berlokasi di SDN 5 Situgede Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut Jawa Barat dimulai sejak bulan Juli sampai Desember 2022.



Gambar 1. Profil Lokasi SDN 5 Situgede

Penulis sebagai dosen pembimbing lapangan di sekolah tersebut, mendampingi tiga orang mahasiswa dari dua perguruan tinggi yang berbeda yang ditempatkan di sekolah tersebut, seperti tampak pada gambar 2 dibawah ini.

ID Kegiatan	No	NIM	Nama Lengkap	Email	No. Telepon	Pengisian Tagg	Prodi	Aksi
2422633	1	24012120089	BAHMAT SAMPURNA	rahmatsumarna15@gmail.com	085797531163	Universitas Garut	Ilmu Administrasi Negara	Nilai Aktivitas
2453511	2	2005159	MUHAMMAD SITRA FIKRI NASHRULLAH P	sitra26@upi.edu	08777229499	Universitas Pendidikan Indonesia	Pendidikan Jurnalis, Kesehatan Dan Rekreasi	Nilai Aktivitas
2453503	3	2005177	AURA FARREL	aura18@upi.edu	081383988642	Universitas Pendidikan Indonesia	Pendidikan Jurnalis, Kesehatan Dan Rekreasi	Nilai Aktivitas

Gambar 2. DPL dan Mahasiswa Peserta KM-4 SDN 5 Situgede

Ada tiga tahap rangkaian kegiatan yang dilakukan mulai dari Pra-Penugasan, Penugasan, dan Pasca-Penugasan.

1. Kegiatan Pra Penugasan

Kegiatan pra-penugasan merupakan kegiatan yang dilakukan Mahasiswa sebelum melaksanakan tugas di SDN 5 Situgede, yang meliputi kegiatan pembekalan, dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait (Dinas Pendidikan, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Kepala Sekolah SDN 5 Situgede).

a. Pembekalan Mahasiswa

Untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi Mahasiswa untuk membantu sekolah dan guru dalam proses pembelajaran, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi manajerial sekolah. Pembekalan dilakukan secara daring meliputi pemaparan materi, diskusi, dan penugasan, dengan melibatkan narasumber yang kompeten sesuai dengan bidangnya. Berbagai bentuk strategi pembelajaran yang dilakukan pada pembekalan meliputi: penanaman konsep, sharing session bersama guru inspiratif, studi kasus, dan penugasan.

b. Koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Garut dan SDN 5 Situgede

Koordinasi dengan dinas pendidikan kabupaten/kota dimaksudkan untuk mengajukan permohonan izin sekaligus menyampaikan rencana pelaksanaan program Kampus Mengajar di sekolah dalam lingkup Dinas Pendidikan setempat. Langkah koordinasi meliputi kegiatan:

- 1) Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) menjalin komunikasi awal dengan Dinas Pendidikan Kab Garut.
- 2) Mahasiswa melaporkan diri dan menyerahkan surat tugas dari Ditjen Dikti dan Surat Tugas dari Perguruan Tinggi ke Dinas Pendidikan Kab Garut.
- 3) Dinas Pendidikan Kab. Garut membuat surat tugas untuk diserahkan mahasiswa ke SDN 5 Situgede
- 4) Mahasiswa mengisi laporan dan mengunggah foto kegiatan di akun MBKM sebagai bukti lapor diri mahasiswa kepada Dinas Pendidikan Kab. Garut.
- 5) Selanjutnya, Mahasiswa didampingi DPL melakukan lapor diri kepada kepala sekolah dan guru pamong di awal penugasan.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pra Penugasan

2. Penugasan

Kegiatan penugasan meliputi kegiatan awal penugasan, kegiatan harian, kegiatan mingguan dan penyusunan laporan akhir. Kegiatan awal penugasan yang dilakukan setelah proses pelaporan mahasiswa ke SDN 5 Situgede yang meliputi:

- a. Observasi Sekolah : Dilakukan terhadap aspek lingkungan sekolah, administrasi sekolah, organisasi sekolah, observasi proses pembelajaran, dan identifikasi permasalahan
- b. Menyusun Rancangan Kegiatan

Tahapan selanjutnya adalah menyusun rancangan kegiatan bersama dengan guru serta mendapatkan persetujuan DPL. Rancangan kegiatan meliputi bantuan mengajar, bantuan adaptasi teknologi, dan bantuan administrasi manajerial sekolah. Langkah penyusunan rancangan kegiatan meliputi:

- 1) Mahasiswa menyusun rancangan kegiatan selama penugasan berdasarkan hasil observasi sekolah
- 2) Mahasiswa mengkonsultasikan rancangan kegiatan pada Guru Pamong dan DPL
- 3) Mahasiswa meminta persetujuan rancangan kegiatan kepada DPL melalui platform MBKM

Kegiatan penugasan mahasiswa meliputi kegiatan harian, kegiatan mingguan dan penyusunan laporan akhir. Pelaporan kegiatan dan pembimbingan dilakukan melalui aplikasi MBKM meliputi:

- 1) Penyusunan Laporan Awal
Mahasiswa menyusun laporan awal kegiatan, melakukan pembimbingan, dan meminta persetujuan DPL, serta mengunggah laporan awal di laporan minggu pertama.
- 2) Kegiatan Mingguan
Mengisi laporan mingguan pada akhir minggu berjalan, melakukan evaluasi diri per-minggu secara daring dengan menindaklanjuti tanggapan DPL terhadap laporan mingguan melalui akun MBKM. Program kegiatan mahasiswa yang dilakukan selama kurang lebih 18 minggu yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru antara lain sebagai berikut
 - a) **Program embun pagi** dimana para guru dan mahasiswa menyambut siswa yang datang ke sekolah dengan menyuruh para siswa untuk membaca buku, baik itu perkata, perkalimat, perparagraf, maupun perlembar. Ini menjadikan siswa merasa lebih bebas dalam membaca.

- b) **Program kado ayah bunda** dimana teknisnya mirip dengan program embun pagi, namun yang dibaca bukan buku melainkan doa untuk kedua orang tua. Program ini bertujuan agar para siswa terbiasa membaca doa dan membudayakan hormat kepada orang tua.
- c) **Kado motivasi**, dimana para siswa diberikan motivasi di alam bawah sadar mereka terkait dengan perilaku dan sikap mereka. Sebagai contoh aku anak pintar, aku anak teladan, dan sebagainya. Ini dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas. Program ini bertujuan agar kata kata positif tertanam di alam bawah sadar mereka dan membentuk perilaku mereka.
- d) **Program kegiatan pramuka**, dimana Kegiatan ini merupakan kegiatan perdana di SDN 5 Situgede. Mahasiswa berkolaborasi dengan para guru dalam memberikan pengajaran profil pelajar Pancasila, menanamkan jiwa pramuka, dan sebagainya.
- e) **Program kado nurani**, dimana guru dan siswa saling memaafkan. Untuk teknis kegiatan, para guru menyambut siswa di gerbang sekolah dan mengucapkan permintaan maaf kepada siswa begitupun sebaliknya.
- f) **Program kado numerasi**, dimana para guru menggunakan alat numerasi dan siswa yang akan masuk harus menjawab pertanyaan matematis. Yang ketujuh adalah **program sekolah global**, dimana secara teknis sama kegiatannya dengan kado literasi dan numerasi, namun siswa dibiasakan untuk bercakap Bahasa Inggris. Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana seperti nama, kabar hari ini, dan sebagainya.

Selain itu, kegiatan lain yang sudah dilakukan antara lain sebagai berikut: **Yang pertama** ada program membaca 15 menit sebelum kelas dimulai. Ini membiasakan mereka untuk membaca setiap hari serta untuk mengetahui progres membaca siswa yang belum lancar membaca. **Yang kedua** dengan permainan teka-teki. Mahasiswa bersama dengan siswa bermain teka teki di sela sela waktu istirahat baik itu kelas atas ataupun kelas bawah. Tujuan dari permainan ini adalah agar siswa dapat belajar critical thinking terkait sebuah permasalahan dan merekapun menikmati pembelajaran tersebut. **Ketiga**, program membaca surah-surah pendek. Tujuannya adalah agar mereka terbiasa dengan bacaan al-quran sehingga secara tidak sadar mereka dapat hapal bagi yang belum hapal. Ini diprogramkan untuk kelas atas **Keempat** yaitu setiap istirahat atau pulang sekolah, selalu ada permainan matematika tanya jawab dimana siswa yang cepat dan tepat dalam menjawab dapat pulang/istirahat terlebih dahulu. Ini berguna untuk memotivasi siswa dalam bermatematika. **Kelima**, dalam pelajaran penjas, mahasiswa selalu menerapkan numerasi didalamnya, seperti berhitung pemanasan, dan sebagainya. **Keenam**, membiarkan siswa untuk menghitung jajan mereka saat membeli ke kantin. Ini bertujuan untuk menerapkan konsep numerasi dalam kehidupan sehari-hari mereka. **Ketujuh**, program hasil karya, dimana tiap kelas akan menghasilkan suatu karya agar mereka terbiasa dalam menciptakan sesuatu. Contohnya adalah dalam membuat anyaman dair kertas gambar, kerajinan dari sedotan, dan sebagainya. **Kedelapan** yaitu program Latihan upacara, dimana petugasnya akan digilir tiap minggu untuk melatih kepercayaan diri mereka, Didalamnya terdapat konsep literasi (membaca UUD, protocol, doa, dsb) serta numerasi (PBB, menghitung berapa Langkah agar bersamaan, mengukur jarak yang

cukup dan posisi yang tepat). **Kesembilan**, yaitu karena para siswa menyukai origami, saya berinisiatif untuk menjadikan origami sebagai media pembelajaran. Sebagai contoh origami pesawat terbang dijadikan media untuk mengukur jarak pesawat ketika diterbangkan dan mengurutkan origami pesawat siapa yang terbangnya paling jauh. **Kesepuluh**, yaitu belajar dengan alam dalam pengajaran penjaskes. Disini kami melatih fisik para siswa serta mengajarkan tentang bagaimana cara kita menjaga alam **Kesebelas**, yaitu belajar literasi dan numerasi menggunakan teknologi. Ini bertujuan agar para siswa dapat menguasai serta terbiasa dengan teknologi. **Keduabelas**, yaitu program menghafal perkalian di kelas atas. Ini bertujuan agar siswa dapat menjawab perkalian di luar kepala.

3) Penyusunan Laporan Akhir

Mahasiswa menyusun laporan akhir kegiatan, melakukan pembimbingan, dan meminta persetujuan DPL, serta mengunggah laporan akhir sesuai format yang ditetapkan di akun MBKM Mahasiswa. Untuk beberapa kegiatan dapat dilihat di channel youtube KM-4 SDN 5 Situgede melalui link berikut <https://www.youtube.com/@km4sdn5situgede66>

3. Pasca Penugasan

Kegiatan pasca penugasan merupakan kegiatan yang dilakukan mahasiswa Kampus Mengajar untuk melakukan pengembangan diri secara terus menerus untuk menjadi penggerak perubahan di lingkungan perguruan tinggi dan masyarakat pada umumnya.

SIMPULAN

Dengan adanya program kampus mengajar ada banyak kemajuan yang dialami siswa di SDN 5 Situgede Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut, dimana siswa menjadi lebih kritis, selalu ingin tahu, dan kemauan untuk masuk sekolah sangat tinggi. Program-program yang disusun semua mengarah kearah literasi, numerasi, administrasi sekolah maupun guru, dan pengenalan teknologi serta tambahan lainnya yang disesuaikan dengan latar belakang sekolah dan keadaan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, A. R., Ipungkartti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan Di Indonesia. In *Current Research in Education: Conference Series Journal* (Vol. 1, No. 1).
- Bali, E. N., Bunga, B., & Kale, S. (2022). KAMPUS MENGAJAR: UPAYA TRANSFORMASI MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DI NUSA TENGGARA TIMUR. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 237-241.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243.
- Fisabillillah, Y., & Rahmadanik, D. (2022). IMPLEMENTASI PENERAPAN LITERASI DAN NUMERASI PADA PELAKSANAAN KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 3 DI SDN 1 KEDUNGKUMPUL, SUKORAME, KABUPATEN LAMONGAN. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 876-883.
- Groves, S. (2012). Developing mathematical proficiency. *Journal of science and mathematics education in Southeast Asia*, 35(2), 119-145.
- Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, Nento, M. N., & Akbari, Q. S. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 8(9), 1-58.

- Hidayat, M. H., & Basuki, I. A. (2018). Gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(6), 810-817.
- KEMDIKBUD, R. (2021). Panduan Program Kampus Mengajar Angkatan 1.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage publications.
- Mufidah, E. F. (2022). PROGRAM PENINGKATAN LITERASI DAN NUMERASI DI SDN 374 GRESIK MELALUI KAMPUS MENGAJAR 3. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 3(1), 39-44.
- Munadi, R., & Rahayu, P. (2022). PENINGKATAN LITERASI DAN NUMERASI PESERTA DIDIK UPTD SPF SDN 29 CENRANA MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(2), 303-309.
- Nurwardani, P. (2020). Buku Saku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.
- Ritonga, M. (2018). Politik dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia Hingga Masa Reformasi. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2).
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916-924.
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41.
- Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S., Wati, S., Qomariah, N., ... & Amin, I. M. (2020). Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 161-164.
- Sumarti, E., Jazeri, M., Manggiasih, N. P., & Masithoh, D. (2020). Penanaman Dinamika Literasi pada Era 4.0. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 4(1).